

**PEMBUATAN *AUDIOBOOK* CERITA ANAK SEBAGAI
MEDIA LITERASI UNTUK KELOMPOK DISABILITAS (TUNA NETRA)
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 TANJUNGPINANG**

SEPTIANI AULIA RIZKY

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

**PEMBUATAN *AUDIOBOOK* CERITA ANAK SEBAGAI
MEDIA LITERASI UNTUK KELOMPOK DISABILITAS (TUNA NETRA)
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 TANJUNGPINANG**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



SEPTIANI AULIA RIZKY

NIM 2020/20026096

**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Pembuatan *Audiobook* Cerita Anak Sebagai
Media Literasi Untuk Kelompok Disabilitas
(Tuna Netra) di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Tanjungpinang

Nama : Septiani Aulia Rizky

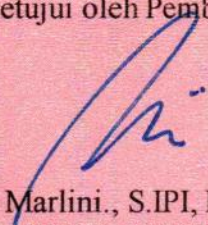
NIM : 20026096

Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Jurusan : Ilmu Informasi dan Perpustakaan


Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, November 2023
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Marlini., S.IPI, MLIS
NIP. 19810210 200912 2 005

Ketua Departemen,



Dr. Marlini., S.IPI, MLIS
NIP. 19810210 200912 2 005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Septiani Aulia Rizky
NIM : 2020 / 20026096

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Pembuatan *Audiobook* Cerita Anak Sebagai Media Literasi
Untuk Kelompok Disabilitas (Tuna Netra) di Sekolah Luar Biasa Negeri 1
Tanjungpinang**

Padang, November 2023
Tanda Tangan

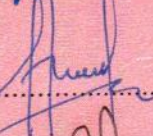
Tim penguji


1. Ketua : Dr. Marlini, S.IPI, MLIS.

2. Sekretaris : Dr. Nurrizati, M.Hum.

3. Anggota : Gustina Erlianti, S. Hum., M.IP

1.....

2.....

3.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, dengan judul “Pembuatan *Audiobook* Cerita Anak Sebagai Media Literasi Untuk Kelompok Disabilitas (Tuna Netra) di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Tanjungpinang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis sebagai acuan didalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicatumkan pada daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah saya peroleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 10 November 2023

Materai
10.000

Septiani Aulia Rizky
NIM 2020/20026096

ABSTRAK

Septiani Aulia Rizky, 2023. “Pembuatan *Audiobook* Cerita Anak Sebagai Media Literasi untuk Kelompok Disabilitas (Tuna netra) di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Tanjungpinang”. *Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan Penulisan makalah tugas akhir ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui (1) proses pembuatan *audiobook* sebagai media literasi untuk kelompok disabilitas (tunanetra) di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Tanjungpinang. (2) hasil uji coba dari produk *audiobook* cerita anak yang telah dibuat. Makalah tugas akhir ini menggunakan jenis penulisan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif melalui pengamatan langsung ke lokasi yaitu SLB Negeri 1 Tanjungpinang membaca dan melakukan wawancara serta pengumpulan data dengan cara membaca serta mempelajari sumber-sumber berupa literatur, jurnal, dan bahan kuliah yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam makalah tugas akhir ini.

Hasil dari pembahasan pada makalah tugas akhir ini yaitu: *Pertama*, Pembuatan *audiobook* dengan melalui beberapa tahapan seperti, (1) analisis kebutuhan pengguna; (2) pembuatan rancangan produk; (3) produksi; (4) uji coba produk; (5) review revisi; (6) pemanfaatan. *Kedua*, hasil uji coba dari *audiobook* tersebut mendapatkan kesan positif dan peserta didik sangat menyukai adanya *audiobook* tersebut, sehingga *audiobook* ini sudah dikatakan layak digunakan dan dapat didengarkan berulang ulang kali.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Pembuatan Audiobook Cerita Anak Sebagai Media Literasi Untuk Kelompok Disabilitas (Tuna netra) di SLB Negeri 1 Tanjungpinang”**.

Penulisan makalah ini tidak lepas dari bimbingan maupun dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada: (1) Dr. Marlina, S.IPI., MLIS., selaku dosen pembimbing makalah tugas akhir sekaligus Kepala Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan; (2) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom, selaku dosen Pembimbing Akademik (PA); (3) Dr. Nurrisati M.Hum, selaku dosen penguji; (4) Gustina Erliani S.Hum., M.IP selaku dosen penguji; (5) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan; dan (5) Kepada pihak SLB Negeri 1 Tanjungpinang selaku pengelola perpustakaan dan pengajar peserta didik tunanetra;

Terutama yang paling spesial kepada mama dan papa yang sangat bangga melihat penulis menyelesaikan makalah ini serta mendoakan penulis, dan selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan makalah ini terutama untuk mama yang sudah membantu penulis setiap waktunya, dan teruntuk pasangan penulis Raja Wendy Sufiansyah yang selalu mendukung, menyemangati, menemani penulis dalam kondisi apapun disetiap proses penulisan makalah tugas akhir ini.

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan (Al-Insyirah 94:6)”

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penulisan	8
D. Manfaat Penulisan	8
E. Tinjauan Pustaka	8
1. Media Literasi	8
2. Perpustakaan	9
3. Perpustakaan Sekolah	13
4. Layanan Perpustakaan	15
5. Jenis-jenis Koleksi Perpustakaan.....	17
6. <i>Audiobook</i>	20
7. Tunanetra	22
F. Metode Penulisan	23
a. Jenis Penulisan	23
b. Objek Kajian.....	23
c. Pengumpulan Data dan Informasi.....	24
d. Tahapan Kerja.....	24
BAB II PEMBAHASAN.....	26
A. Tahapan Pembuatan <i>Audiobook</i> Cerita Anak Sebagai Media Literasi untuk Kelompok Disabilitas Tunanetra di SLB Negeri 1 Tanjungpinang	26
B. Hasil Uji Coba Produk <i>Audiobook</i> Kepada Peserta Didik Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Tanjungpinang	44
BAB III PENUTUP	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Peserta Didik di SLB Negeri 1 Tanjungpinang	5
Tabel 2. Kriteria Penilaian Akhir Hasil Uji Coba Produk	46
Tabel 3. Hasil Angket Uji Coba <i>Audiobook</i> Cerita Anak Sebagai	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Tahapan Kerja.....	24
Gambar 2. Sampul Buku Kumpulan Dongeng Si Kancil Si kecil Cerdik dan Menggelitik.....	31
Gambar 3. Tampilan Awal Google	32
Gambar 4. Tampilan Menu <i>Google Drive</i>	33
Gambar 5. Tampilan Folder <i>Audiobook</i> Cerita Anak	34
Gambar 6. Tampilan Pada Menu Awal Aplikasi <i>Lexis Audio Editor</i>	35
Gambar 7. Tampilan Audio yang Telah Selesai Diunggah.....	35
Gambar 8. Tampilan Menu <i>Effect</i>	36
Gambar 9. Tampilan <i>Effect Normalize</i> pada Menu <i>Effect</i>	36
Gambar 10. Tampilan Fitur <i>Effect Noise Reduction</i> pada Menu <i>Effect</i>	37
Gambar 11. Tampilan dalam <i>Effect Noise Reduction</i>	38
Gambar 12. Tampilan Fitur <i>Effect Equalizer/Amplifier</i> pada Menu <i>Effect</i>	38
Gambar 13. Tampilan dalam Fitur <i>Effect Equalizer/Amplifier</i>	39
Gambar 14. Tampilan Akhir Hasil Rekaman Suara setelah Di Edit.....	39
Gambar 15. Tampilan Utama Menu Aplikasi <i>Super Sound</i>	40
Gambar 16. Tampilan Awal pada Fitur Pengeditan <i>Backsound</i> (Musik Latar)	41
Gambar 17. Proses Penambahan Audio dan <i>Backsound</i> (Musik Latar).....	41
Gambar 18. Proses Hasil Uji coba Kepada Peserta Didik Tunanetra.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan Pengguna.....	54
Lampiran 2. Angket Analisis Kebutuhan Pengguna.....	57
Lampiran 3. Angket Uji Coba <i>Audiobook</i>	61
Lampiran 4. Angket Penilaian Hasil Uji Coba <i>Audiobook</i>	65
Lampiran 5. Surat Persetujuan Pembimbing Mengikuti Ujian Makalah Tugas Akhir.....	66
Lampiran 6. Surat Keterangan Lulus Semua Mata Kuliah.....	67
Lampiran 7. Surat Permohonan Mengikuti Ujian Makalah Tugas Akhir.....	68
Lampiran 8. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	69
Lampiran 9. Format Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir	70

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modernisasi saat ini teknologi, informasi, dan komunikasi sangat diperlukan serta menjadi kebutuhan yang penting di tengah masyarakat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat membuat setiap individu mampu mengakses berbagai media cetak maupun elektronik seperti buku, majalah, *e-book*, *youtube* dengan mudah, cepat, dan fleksibel. Saat ini, Indonesia masih menjadi negara berkembang, dengan begitu diharapkan mampu memanfaatkan teknologi semaksimal mungkin agar dapat bersaing dinegara-negara maju lainnya, terutama dalam bidang pendidikan. Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan menjadi aspek penting yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di masa kini dan masa mendatang.

Hal tersebut dapat diwujudkan dan terselenggara dengan melihat perkembangan minat baca yang didukung penuh dengan adanya sarana perpustakaan. Karena melalui perpustakaan dapat membantu dalam perkembangan minat baca. Perpustakaan sendiri memiliki beberapa jenis seperti, perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, dan lain sebagainya. Dengan begitu, peningkatan minat baca dapat dilakukan dari lingkungan terkecil yaitu perpustakaan sekolah yang diterapkan kepada semua peserta didik. Menurut Golmen (2019) perpustakaan sekolah secara umum merupakan perpustakaan yang berada di sekolah sebagai bentuk fasilitas pembelajaran dalam

mendukung tujuan pembelajaran prasekolah, pembelajaran dasar, dan pembelajaran menengah. Selain itu, perpustakaan sekolah juga diartikan sebagai tempat atau unit kerja yang digunakan sebagai sumber berkumpulnya informasi yang diatur secara sistematis serta suatu tempat yang menyediakan koleksi-koleksi bahan pustaka seperti, buku ilmu pengetahuan, buku fiksi dan non fiksi, buku referensi, dan bahan pustaka lainnya. Perpustakaan sekolah terbagi menjadi 2 jenis yaitu, (1) perpustakaan sekolah umum, dimana sekolah yang ditujukan untuk mereka yang tidak berkebutuhan khusus (normal), (2) perpustakaan sekolah luar biasa yaitu suatu lembaga pendidikan yang diadakan untuk memberikan layanan pendidikan secara khusus bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus. Dengan begitu, perpustakaan sekolah luar biasa (SLB) merupakan suatu unit kerja yang bernaung di lingkungan SLB serta merupakan bagian integral dari kegiaran SLB serta menjadi sumber belajar untuk mendukung tercapainya pendidikan SLB. Maka dari itu, melalui perpustakaan sekolah mampu mendukung proses belajar mengajar dengan efektif dan mampu meningkatkan minat baca para peserta didik.

Pada dasarnya setiap perpustakaan sekolah pastinya menyediakan koleksi bahan pustaka untuk menunjang proses belajar mengajar, begitu pun dengan perpustakaan sekolah luar biasa (SLB) juga menyediakan koleksi bahan pustaka yang pastinya diperlukan sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Hal ini disebutkan dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Luar Biasa yaitu berisikan: pertama, perpustakaan SLB menyediakan koleksi buku yang diperlukan sesuai dengan ketunaannya dan kebutuhan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, berupa

buku panduan pendidik; buku teks pelajaran; buku pengayaan materi pembelajaran meliputi koleksi fiksi dan nonfiksi; buku referensi; dan koleksi bahan pustaka khusus perpustakaan SLB. Kedua, perpustakaan SLB menyediakan koleksi bukan buku yang disesuaikan dengan karakteristik ketunaan pemustaka perpustakaan SLB dalam bentuk terbitan berkala/berseri seperti jurnal, majalah dan surat kabar; koleksi audiovisual seperti, CD, DVD, kaset, *audiobook*, *audiomap*; koleksi bentuk mikro seperti, microfilm dan mikrofilm; koleksi elektronik/digital; koleksi peraga pendidikan seperti, alat permainan edukatif dan poster. Ketiga, kebutuhan koleksi khusus perpustakaan SLB, seperti buku dengan tulisan huruf *braille*, huruf timbul, dan rekaman suara dikhususkan untuk penyandang disabilitas tunanetra.

Kemudian, selain adanya ketersediaan koleksi bahan pustaka pada suatu perpustakaan sekolah, layanan juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat baca dan minat kunjung para pemustaka. Dengan adanya layanan yang ramah, baik, dan fasilitas yang lengkap pastinya akan membuat peserta didik menjadi lebih sering untuk berkunjung ke perpustakaan. Dengan begitu, hal ini tertuang dalam Undang-Undang No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan yang berbunyi bahwa “masyarakat yang memiliki cacat, kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh layanan perpustakaan yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan masing-masing”. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa para peserta didik yang memiliki keterbatasan fisik bukanlah hal yang dapat menghambat mereka untuk mendapatkan layanan dan fasilitas perpustakaan yang sama dengan para siswa/siswi normal pada umumnya.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Tanjungpinang adalah salah satu sekolah yang menerima anak penyandang disabilitas dalam berbagai kategori jenis disabilitasnya, salah satunya yaitu tunanetra. Dalam melakukan proses belajar mengajar pastinya sekolah luar biasa (SLB) sudah memiliki cara tersendiri dan pengajaran yang khusus kepada para peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, begitu pun dengan adanya perpustakaan dapat menjadi salah satu penunjang untuk hal tersebut. Sehingga pada perpustakaan SLB seharusnya mampu menyediakan koleksi bahan pustaka seperti, koleksi majalah *braille*, buku pelajaran, buku nonfiksi maupun buku fiksi, dan *audiobook* yang berisi tentang cerita anak dan pengetahuan. Kebanyakan peserta didik tunanetra di SLB banyak yang mencari koleksi bahan pustaka buku cerita anak dengan menggunakan huruf *braille* dengan tema binatang.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Tanjungpinang kepada pihak perpustakaan dan guru yang mengajar langsung peserta didik tunanetra maka diperoleh beberapa hal yang menunjukkan adanya masalah. Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Tanjungpinang memiliki 195 peserta didik dari jumlah keseluruhan peserta didik di sekolah tersebut sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Berikut adalah daftar peserta didik secara keseluruhan berdasarkan jenis kebutuhannya/ketunaannya dan tingkah sekolah di SLB Negeri 1 Tanjungpinang:

Tabel 1. Daftar Peserta Didik di SLB Negeri 1 Tanjungpinang

No.	Jenis Ketunaan	Tingkat Sekolah (TK, SD, SMP, SMA)				Jumlah
		TK	SD	SMP	SMA	
1.	TunaNetra	1	3	2	0	6
2.	TunaRungu	0	18	16	8	42
3.	TunaGrahita	0	46	39	30	115
4.	TunaDaksa	0	7	6	3	16
5.	Autis	0	10	1	5	16

Pada Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Tanjungpinang memiliki perpustakaan dengan koleksi bahan pustaka yang sedikit memiliki keterbatasan dan tidak lengkap. Koleksi bahan pustaka di perpustakaan SLB Negeri 1 Tanjungpinang dapat tergolong tidak bervariasi dan tidak menarik, hal ini dapat dilihat dari jumlah koleksi buku cetak biasa sebanyak 652 buku, buku *braille* (khusus peserta didik tunaetra) sebanyak 148 buku, dan beberapa *Compact Disk* (CD). Jenis koleksi bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan SLB Negeri 1 Tanjungpinang yaitu buku-buku bacaan pengetahuan dengan huruf umum dan huruf *braille*. Jenis koleksi fiksi pada bahan pustaka di perpustakaan tersebut masih tergolong sedikit. Masih banyak terdapat buku dengan huruf umum untuk koleksi bahan pustaka fiksi dan tidak terdapat buku fiksi seperti cerita anak dengan huruf *braille* maupun media pendukung lainnya yang dapat digunakan oleh peserta didik tunanetra, perpustakaan tersebut dapat dilihat tidak memperhatikan kebutuhan pengguna perpustakaan terutama pada peserta didik tunanetra. Para penyandang disabilitas tunanetra hanya dapat menikmati buku-buku yang digunakan untuk proses belajar mengajar saja.

Padahal peserta didik tersebut membutuhkan koleksi bahan pustaka yang bervariasi, seperti adanya buku fiksi dalam bentuk huruf *braille* ataupun media audiovisual seperti *audiobook*. Perpustakaan SLB Negeri 1 Tanjungpinang masih banyak koleksi bahan pustaka nonfiksi dan fiksi yang masih menggunakan huruf umum dan hanya bisa dibaca oleh peserta didik lain yang bukan memiliki keterbatasan pada penglihatan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru yang mengajar peserta didik tunanetra ternyata masih mendapat keterbatasan pada saat melakukan proses belajar mengajar, dikarenakan hanya bisa menggunakan buku pengetahuan berbentuk huruf *braille* saja, sehingga membuat peserta didik cenderung bosan dan monoton. Pada saat proses belajar mengajar juga masih belum memiliki keefektifan pada layanan belajar yang dilakukan oleh pengajar tunanetra di SLB Negeri 1 Tanjungpinang, dikarenakan tidak tersedianya media pendukung yang digunakan sebagai hiburan edukasi kepada peserta didik tunanetra, hal ini seperti media audio, sehingga peserta didik tunanetra membutuhkan hiburan yang menyenangkan dan memberikan fasilitas dengan berbasis teknologi, oleh karena itu pihak SLB menginginkan buku dalam bentuk audio yang menarik dan nantinya akan menjadi bahan informasi serta hiburan bagi peserta didik agar tidak merasa jenuh dan monoton, sehingga hal ini menjadi urgensi dalam permasalahan yang terjadi terhadap Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Tanjungpinang.

Upaya serta solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan menggunakan media audio. Peserta didik tunanetra akan menjadi sering berkunjung ke perpustakaan dikarenakan terdapat media audio, seperti *audiobook*. Penggunaan *audiobook* ini menjadi sarana yang dikenal efektif

dan juga efisien dikarenakan peserta didik tuna netra hanya dapat mengoptimalkan indra perabaan dan pendengarannya. Adanya audiobook juga mengenalkan kepada peserta didik untuk lebih dekat kepada teknologi. Dikarenakan, peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya pasti menggunakan indera yang masih berfungsi dengan baik. Dengan demikian, adanya *audiobook* ini sangat membantu para peserta didik tuna netra dalam mengoptimalkan minat baca, sehingga para peserta didik tidak hanya terpaksa membaca buku dengan huruf *braille* saja. Secara tidak langsung juga, *audiobook* ini membuat kita dapat lebih menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan IPTEK dengan optimal. Adanya *audiobook* pastinya akan menambah koleksi bahan pustaka menjadi lebih bervariasi, menarik dan mengedukasi peserta didik agar lebih optimal dalam meningkatkan minat baca.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan makalah tugas akhir tentang “**Pembuatan *Audiobook* Cerita Anak Sebagai Media Literasi Untuk Kelompok Disabilitas (Tuna Netra) di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Tanjungpinang**”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas tersebut, dapat dirumuskan masalahnya yaitu: (1) bagaimana tahapan atau proses pembuatan *audiobook* cerita anak sebagai media literasi untuk kelompok disabilitas tuna netra di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Tanjungpinang ?; (2) bagaimaa hasil uji coba dari *audiobook* cerita anak sebagai media literasi untuk kelompok disabilitas tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Tanjungpinang?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, tujuan penulisan dari makalah ini mendeskripsikan dan mengetahui: (1) tahapan atau proses pembuatan *audiobook* cerita anak untuk kelompok penyandang disabilitas tuna netra di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Tanjungpinang; (2) hasil uji coba dari *audiobook* cerita anak sebagai media literasi untuk kelompok disabilitas tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Tanjungpinang.

D. Manfaat Penulisan

Dengan adanya penulisan pada makalah ini, dengan begitu diharapkan dapat memberi manfaat terutama: (1) bagi Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Tanjungpinang, khususnya dalam penggunaan media *audiobook* ini yang digunakan untuk membantu meningkatkan literasi anak disabilitas, (2) bagi penulis, untuk mendapatkan gelar Ahli Madya pada program studi Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan di Universitas Negeri Padang dan menambah pengetahuan dalam membuat *audiobook* serta pada bidang literasi, (3) bagi pembaca, dapat menjadi masukan dalam melakukan penulisan makalah ini.

E. Tinjauan Pustaka

1. Media Literasi

a. Pengertian Media Literasi

Media literasi secara umum yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan berbagai media guna mengakses, menganalisis serta menghasilkan informasi untuk berbagai keperluan dan kehidupan sehari-hari. Penggunaan media literasi ini biasanya di pengaruhi oleh media yang ada lingkungan sekitar setiap individu.

Menurut James W Potter (2001), mengatakan bahwa media literasi adalah sebuah perspektif yang digunakan secara aktif ketika, individu mengakses media dengan tujuan untuk memaknai pesan yang disampaikan oleh media.

Adapun Menurut James W Potter (2004) mendefinisikan media literasi sebagai satu perangkat persepektif dimana kita secara faktor memberdayakan diri kita sendiri dalam menafsirkan pesan-pesan yang kita terima dan bagaimana cara mengantisipasinya. Sedangkan menurut Iriantara (2009) menjelaskan bahwa media literasi adalah kemampuan berkomunikasi secara kompeten melalui semua media, baik elektronik maupun cetak.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa media literasi adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dalam menggunakan suatu media yang terdapat disekitarnya dan dapat memproduksi sebuah komunikasi dalam berbagai bentuk media kepada individu lainnya. Serta biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi individu itu dan berfungsi sebagai peningkatan wawasan pengetahuan melalui media yang digunakan.

2. Perpustakaan

a. Pengertian Perpustakaan

Istilah Perpustakaan dalam bahasa Inggris adalah *library*, *maktabah* (bahasa Arab), *biblioteca* (bahasa Italia), *bibliotheque* (bahasa Prancis), *bibliothek* (bahasa Jerman) dan *bibliotheek* (bahasa Belanda). Pengertian perpustakaan adalah kumpulan bahan informasi yang terdiri dari bahan buku/*book materials* dan bahan nonbuku/*non book materials* yang disusun

dengan sistem tertentu dipersiapkan untuk diambil manfaatnya/ pengertiannya. Tidak untuk dimiliki sebagian maupun keseluruhannya.

Perpustakaan menurut Undang-Undang No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, mengandung pengertian bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Sedangkan perpustakaan SLB adalah perpustakaan yang berada di lingkungan SLB yang merupakan bagian integral dari kegiatan SLB serta merupakan pusat sumber informasi untuk mendukung tercapainya tujuan SLB yang bersangkutan.

Menurut Suwarno (2010) menyatakan bahwa perpustakaan merupakan suatu sarana yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan dunia pendidikan. Pendidikan tidak akan mungkin terselenggara dengan baik bila tidak didukung oleh sumber sarana belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar. Perpustakaan sebagai pusat sumber daya informasi menjadi tulang punggung gerak majunya suatu institusi terutama institusi pendidikan, di mana tuntutan untuk adaptasi terhadap perkembangan informasi sangat tinggi.

Menurut Tunardi (2018) menyebutkan bahwa perpustakaan sebagai gudang informasi, pendidikan, penelitian, preservasi (pemeliharaan), dan pelestari kekayaan kebudayaan bangsa, serta menjadi tempat wisata yang sehat, murah dan bermanfaat.

Menurut Sulistyio Basuki (2021) perpustakaan merupakan suatu ruangan, bagian dari suatu gedung, yang kegunaannya untuk menyimpan buku serta

terbitan yang umumnya disimpan berdasarkan susunan tertentu ditujukan bagi pembaca bukan untuk dijual.

Berdasarkan pendapat di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi pustaka baik buku-buku ataupun bacaan lainnya yang diatur, diorganisasikan dan diadministrasikan dengan cara tertentu untuk memberi kemudahan dan digunakan secara berkelanjutan oleh pemakainya sebagai informasi.

b. Fungsi Perpustakaan

Menurut Suwarno (2016), mengatakan bahwa fungsi baru perpustakaan yaitu sebagai, fungsi simpan saji karya, pusat sumber daya informasi, pusat sumber belajar, penelitian masyarakat, rekreasi, pengembangan kebudayaan.

Menurut Darmanto (2020), ada beberapa macam fungsi perpustakaan yaitu fungsi: administratif, penelitian, informatif, pendidikan, rekreasi, dan kebudayaan. Fungsi administratif perpustakaan berkaitan dengan tugas menyimpan koleksi bahan pustaka atau informasi. Fungsi penelitian bahwasannya perpustakaan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan penelitian. Fungsi informatif bahwasannya perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang berisi informasi tentang berbagai macam bidang ilmu pengetahuan berkualitas dan mengikuti perkembangan zaman. fungsi pendidikan yang berarti perpustakaan itu sebagai salah satu media dan sarana dalam memberikan ilmu serta wawasan tentang ilmu pengetahuan. fungsi rekreasi yang berarti bahwa perpustakaan sebagai sarana pemustaka untuk mengisi waktu luang dengan membaca. Fungsi kebudayaan berkaitan dengan penyediaan berbagai

macam informasi, baik yang tercetak, terekam, maupun koleksi lainnya yang bermanfaat untuk menumbuhkembangkan budaya baca pemustaka.

Dari pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari perpustakaan yaitu diantaranya berfungsi untuk pendidikan, penelitian, informasi, rekreasi dan juga kebudayaan. Tetapi, pada dasarnya fungsi dari perpustakaan adalah sebagai sarana untuk mengelola dan menyediakan bahan pustaka yang akan menjadi sumber informasi bagi pemustaka.

c. Jenis-Jenis Perpustakaan

Menurut Fatimah (2018) Ditinjau dari skala kegiatan dan jangkauan penggunaannya, serta jenis koleksi yang ada didalamnya, perpustakaan di bedakan jenisnya sebagai berikut, perpustakaan nasional, perpustakaan nasional adalah perpustakaan yang dikelola pemerintah pada tingkat nasional dan berfungsi sebagai perpustakaan nasional. perpustakaan umum, perpustakaan umum adalah yang dibiayai dari dana umum, baik sebagian atau seluruhnya, terbuka untuk masyarakat umum tanpa membeda-bedakan usia, jenis kelamin, kepercayaan, agama, ras, pekerjaan, keturunan, serta memberikan, layanan cuma-cuma untuk umum. perpustakaan sekolah, anak, dan remaja, perpustakaan jenis ini adalah perpustakaan yang berada di sekolah dengan fungsi utama membantu tercapainya tujuan sekolah serta dikelola oleh sekolah yang bersangkutan. Dari mulai taman kanak-kanak sampai sekolah lanjutan atas. perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang ada di bawah pengawasan dan dikelola oleh perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi tersebut mencapai tujuannya.

Menurut Eskha (2018) menyatakan jenis-jenis perpustakaan yaitu: perpustakaan negara yaitu perpustakaan yang memainkan peranan penting dalam membangun dan menyelaraskan berbagai isu berkaitan dengan perpustakaan dan profesional pustakawan, perpustakaan umum yaitu perpustakaan yang berada di bawah pemerintahan daerah, perpustakaan akademik yaitu perpustakaan yang ada di institusi perguruan tinggi seperti universitas dan makrab, perpustakaan sekolah yaitu perpustakaan yang berada dilingkungan sekolah, dan (perpustakaan khusus yaitu perpustakaan yang berada dilingkungan organisasi atau serikat.

Berdasarkan dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa jenis-jenis perpustakaan terbagi menjadi beberapa kategori diantaranya perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi. Pada perpustakaan-perpustakaan tersebut dapat ditemukan koleksi dalam bentuk cetak maupun noncetak guna memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

3. Perpustakaan Sekolah

a. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Menurut Rokan (2017) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan pada sebuah sekolah, dikelola, sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama mendukung terlaksananya dan tercapainya tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan proses belajar mengajar, menanamkan dan, mengembangkan berbagai nilai, ilmu pengetahuan, dan teknologi, keterampilan, seni, serta, wawasan dalam rangka mencapai

tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah bukan hanya sekedar tempat penyimpanan bahan pustaka (buku. dan non buku), tetapi terdapat upaya untuk mendayagunakan agar koleksi-koleksi yang ada dimanfaatkan oleh pemakainya secara maksimal.

Menurut Smith yang dikutip oleh Bafadal (2018) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar atau pusat pembelajaran, karena kegiatan yang paling terlihat setiap kali kunjungan siswa adalah pembelajaran, yaitu penelitian tentang hal-hal yang berkaitan langsung dengan mata pelajaran yang diajarkan di kelas, dan menemukan buku.

Sedangkan menurut Golmen (2019) perpustakaan sekolah secara umum, merupakan perpustakaan yang berada di sekolah sebagai bentuk fasilitas pembelajaran dalam mendukung tujuan pembelajaran prasekolah, pembelajaran dasar, dan pembelajaran menengah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah yaitu mengacu pada perpustakaan yang tergabung dalam sekolah, yang dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, yang tujuan utamanya adalah membantu sekolah mencapai tujuan khususnya, dan tujuan pendidikan.

b. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Menurut Riyanto (2013) mengatakan bahwa perpustakaan sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut, sebagai pusat kegiatan belajar mengajar untuk pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah, sebagai pusat penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreativitas dan

imajinasinya, sebagai pusat membaca buku-buku yang bersifat rekreatif dan mengisi waktu luang (buku-buku hiburan).

Menurut Darmono (2014) mengemukakan bahwa perpustakaan sekolah mengemban beberapa fungsi umum yaitu: fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi penelitian, dan fungsi rekreasi. Sebagai fungsi penelitian perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian. Informasi yang disajikan meliputi berbagai jenis dan bentuk informasi.

Menurut Akbar (2021) mengatakan fungsi perpustakaan sekolah pada umumnya membantu memperluas pengetahuan pada bidang studi, serta mengembangkan bakat dan kegemaran dalam membaca buku.

Berdasarkan penjelasan di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi dari perpustakaan sekolah adalah sebagai penunjang dalam melakukan proses belajar, mengembangkan kreativitas dan juga imajinasi yang dimiliki para siswa, serta sebagai pusat rekreasi untuk membaca buku.

4. Layanan Perpustakaan

a. Pengertian Layanan Perpustakaan

Menurut Sutarno dalam Caini (2016) adalah aktivitas perpustakaan dalam memberikan jasa layanan kepada pengguna perpustakaan. Layanan dalam perpustakaan adalah sebuah hubungan atau interaksi yang terjalin antara pustakawan dan pemustaka secara langsung.

Menurut Himmah (2019) layanan perpustakaan merupakan upaya pemberdayaan yang dapat berupa penyediaan jasa sirkulasi, baca di tempat, pelayanan rujukan, penelusuran literatur, penyajian informasi terbaru, penyajian informasi terseleksi, pelayanan audio visual, pelayanan internet, bimbingan pemakai,

jasa fotokopi, pelayanan reproduksi, pelayanan terjemahan, pelayanan pinjam antarperpustakaan, dan pelayanan konsultasi.

Menurut Manaf (2022) layanan perpustakaan terdapat beberapa jenis layanan yang mencakup beberapa kegiatan untuk mendukung kelancaran dan kemudahan pengguna dalam pemanfaatan, dimana setiap kegiatan yang ada dilakukan sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan.

Dengan begitu dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan perpustakaan merupakan suatu kegiatan penyediaan bahan informasi yang tepat dan akurat untuk para pengguna perpustakaan dengan melakukan interaksi langsung antara pustakawan dan juga pengguna perpustakaan (pemustaka).

b. Fungsi dan Tujuan Layanan Perpustakaan

Menurut Purwani Istiana (2014) mengatakan bahwa tujuan layanan perpustakaan adalah agar koleksi yang disediakan oleh perpustakaan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pengguna secara efektif dan efisien. Yang dimaksud efektif dalam hal ini adalah pengguna dapat memanfaatkan koleksi dan sumber informasi yang dibutuhkan.

Menurut Rahayu (2014) dilihat dari sisi kepentingan perpustakaan maka tujuan diselenggarakan layanan perpustakaan pada umumnya adalah agar bahan pustaka yang disediakan perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka. Pemanfaatan bahan pustaka secara maksimal dapat tercapai apabila perpustakaan dikelola secara baik dan benar.

Menurut Manaf (2022) menyatakan bahwa tujuan dan fungsi layanan perpustakaan adalah menyajikan informasi guna kepentingan pelaksana proses

belajar mengajar dan rekreasi bagi penggunaanya dengan menggunakan bahan pustaka yang ada di perpustakaan tersebut. Adapun fungsi layanan perpustakaan yaitu memberikan informasi untuk penelitian, rekreasi, dan mengembangkan pendidikan. Tujuan perpustakaan agar bahan pustaka yang sudah diolah dapat sampai ke tangan pembaca. Jadi, fungsi layanan perpustakaan adalah mempertemukan pembaca dengan bahan pustaka yang mereka minati.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan layanan perpustakaan adalah dapat memberikan pelayanan secara efektif dan menyelenggarakan bahan pustaka untuk pemustaka guna memenuhi kebutuhan informasi para pengguna perpustakaan.

5. Jenis-jenis Koleksi Perpustakaan

Pada setiap perpustakaan koleksi menjadi salah satu komponen terpenting yang perlu diperhatikan, sehingga jika tidak ada koleksi bahan pustaka yang tidak memadai dan tidak menarik, maka perpustakaan tidak dapat menyediakan layanan yang baik bagi setiap pengguna perpustakaan.

Menurut Yulia (2014) koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka. Koleksi perpustakaan sendiri terdapat beberapa jenis koleksi, seperti koleksi rujukan, bahan ajar, terbitan berkala, dan terbitan pemerintah.

Menurut Hartono (2016) menyatakan pada dasarnya koleksi perpustakaan merupakan kumpulan bahan yang tersedia di perpustakaan yang merupakan kesatuan

unit informasi yang berbentuk tercetak dan terekam yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada pemustaka sebagai masyarakat pengguna.

Menurut Sutarno (2016) koleksi perpustakaan mencakup bahan pustaka yang informasinya cocok dengan keperluan pemustakanya. Koleksi yang sudah berada di perpustakaan adalah bahan pustaka yang sudah mengalami pengolahan dan siap untuk dimanfaatkan. Ditinjau dari bentuk fisiknya koleksi perpustakaan terbagi menjadi dua yaitu koleksi buku dan koleksi nonbuku. Sedangkan ditinjau dari isinya koleksi dibagi menjadi dua jenis yaitu koleksi fiksi dan nonfiksi.

Berdasarkan yang dijelaskan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan merupakan sebuah kumpulan bahan pustaka yang sudah diolah dan diseleksi untuk disebarluaskan kepada para pengguna perpustakaan, selain itu jenis koleksi perpustakaan terbagi dua kategori yaitu koleksi tercetak dan koleksi tidak tercetak.

a. Koleksi Fiksi

Pada setiap perpustakaan pastinya memiliki koleksi-koleksi bahan pustaka yang menarik bagi setiap pengguna perpustakaan. koleksi bahan pustaka tersebut yaitu koleksi fiksi. Koleksi fiksi ini akan membuat peserta didik tidak akan merasa jenuh jika terus-menerus membaca buku pelajaran saja di sekolah. Koleksi fiksi ini dapat berupa, cerita anak, syair, novel, dongeng, dan lain sebagainya.

Menurut Yaya Suhendar (2016) menyatakan bahwa Koleksi fiksi adalah buku yang berisi tentang cerita-cerita yang bersifat hayalan, buku fiksi memiliki berbagai jenis yaitu novel, roman, cerpen, dongeng dan fabel.

Menurut Sudarnoto Abdul Hakim yang dikutip oleh Mukhlis (2017) mengemukakan bahwa buku fiksi atau koleksi fiksi adalah buku yang ditulis berdasarkan rekaan atas khayalan pengarang walaupun kadang-kadang cerita tersebut ditulis dengan fakta-fakta yang nyata.

Menurut Yustuna (2017) Koleksi fiksi merupakan koleksi yang bersifat Imajinasi dari sebuah peran cerita tertentu atau pengalaman suatu tokoh yang dikemas sedemikian rupa. Di setiap perpustakaan harus ada koleksi fiksi sebagai koleksi hiburan untuk membuat siswa tertarik pergi ke perpustakaan. Koleksi fiksi yang disediakan di perpustakaan menjadi salah satu koleksi yang dapat menghibur siswa dari rasa bosan membaca buku pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa koleksi fiksi merupakan sebuah buku yang berisi cerita-cerita rekaan/khayalan yang menarik dan menyenangkan yang dibuat langsung oleh pengarangnya.

b. Cerita Anak

Menurut Nurgiyanto (2005) cerita anak merupakan karya sastra anak berupa prosa mengisahkan peristiwa atau pengalaman yang berdasarkan urutan waktu benar dialami seseorang ataupun dapat berupa imajinasi mengisahkan dunia anak-anak.

Menurut Rampan dalam Subiyantoro (2007) menyatakan bahwa cerita anak merupakan cerita sederhana namun kompleks. Kesederhanaan tersebut ditandai dengan syarat wacana baku serta kualitas yang tinggi, akan tetapi tidak rumit atau ruwet, sehingga lebih komunikatif. Cerita anak adalah cerita yang harus menceritakan tentang kehidupan anak-anak dengan semua aspek yang mempengaruhi.

Menurut Puryanto (2008) menyatakan bahwa cerita anak adalah mengandung tema yang mendidik, alurnya lurus dan tidak berbelit-belit, menggunakan setting yang ada di sekitar atau ada di dunia anak, tokoh dan penokohan mengandung peneladanan yang baik, gaya bahasanya mudah dipahami tapi mampu mengembangkan bahasa anak, sudut pandang orang yang tepat, dan imajinasi masih dalam jangkauan anak.

Berdasarkan penjelasan di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa cerita anak merupakan bacaan untuk anak yang isinya kisah seputar anak-anak yang boleh diceritakan, menghibur, serta sesuai tingkat perkembangan intelektual dan emosi anak.

6. *Audiobook*

a. Pengertian *Audiobook*

Menurut Mahardika (2017) menyatakan bahwa *audiobook* merupakan bentuk alternatif dari wacana tertulis dan tercetak. Media audiobook sejatinya dikembangkan untuk memperkaya khazanah media yang dapat diakses oleh para penikmat buku.

Menurut Damayanti (2020) menyatakan bahwa *audiobook* merupakan terobasan baru untuk mengenalkan literasi kepada tunanetra. *Audiobook* memanfaatkan media audio atau suara untuk menyajikan teks yang dibacakan untuk tunanetra yang dibacakan oleh narrator sehingga menggunakan intonasi dan ritme dalam pembacaannya.

Menurut Yestia (2023) audiobook merupakan bentuk media rekaman dalam membacakan isi buku. Substansi audiobook sama persis seperti yang ada dalam

buku teks. Audiobook juga bisa berisi buku teks ilmiah, buku fiksi, atau jenis buku lainnya. Audiobook merupakan jenis media audio yang hanya mengandalkan indra pendengaran.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa *audiobook* merupakan sebuah media audiovisual yang dipergunakan untuk menyampaikan sebuah informasi/pesan serta menyampaikan pesan materi pembelajaran melalui suara-suara dan juga bunyi yang direkam melalui alat perekam kemudian dapat diputar kembali dan diperdengarkan kepada pengguna *audiobook* secara seksama.

b. Tahapan Pembuatan *Audiobook*

Menurut Anwas (2014) mengatakan bahwa tahapan pembuatan *audiobook* yaitu, (a) analisis kebutuhan sasaran, (b) rancangan *audiobook*, (c) produksi, (d) melakukan uji coba, (e) *review/revisi*, dan (f) melakukan pemanfaatan

Menurut Desriana (2018) menyatakan bahwa tahapan pembuatan *audiobook* terdiri beberapa tahapan yaitu: mempersiapkan *script* atau naskah, melakukan perekaman suara dan proses pengeditan, mengedit komponen utama dalam *audiobook*, pemutaran *audiobook*, pengemasan produk awal dalam bentuk CD.

Menurut Barbara (2018) menyatakan bahwa tahapan pembuatan *audiobook* meliputi beberapa langkah kerja seperti, mempersiapkan *script/naskah*, perekaman, mengedit hasil rekaman dan pemutaran *audiobook*.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tahapan pembuatan pada *audiobook* dapat dilakukan dengan menganalisis kebutuhan pengguna, melakukan pembuatan rancangan *audiobook*, menjalankan proses

produksi, kemudian melakukan *review* revisi kepada pemakai *audiobook*, melakukan uji coba kepada pemakai, dan menerapkan dan melakukan pemanfaatan yang menghasilkan nilai guna.

7. Tunanetra

Menurut Purwanto dalam Riga (2017) mengatakan bahwa tunanetra adalah kondisi dimana hilangnya indra penglihatan seseorang yang akan berdampak secara mekanis maupun psikologis, indra penglihatan adalah indra pepadu segala rangsang yang diterima oleh individu. Secara garis besar tunanetra adalah kondisi dimana seseorang mengalami hambatan atau gangguan pada indra penglihatannya sehingga mereka tidak bisa melihat dengan jelas atau bahkan buta.

Menurut Amka (2018) menyatakan bahwa tunanetra adalah anak yang mengalami gangguan penglihatan sedemikian rupa sehingga membutuhkan layanan khusus dalam pendidikan maupun kehidupannya. Layanan khusus yang dimaksud dalam bidang pendidikan yaitu dalam membaca, menulis, dan berhitung dengan menggunakan huruf *braille* untuk anak tunanetra total dan bagi anak tunanetra yang masih memiliki sisa penglihatan diperlukan kacamata pembesar huruf cetak yang besar, media yang dapat diraba dan didengar atau diperbesar.

Menurut Indrastudi (2019) mengatakan bahwa tunanetra pada hakikatnya adalah kondisi dari mata atau dari penglihatan yang dikarenakan sesuatu hal tidak berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga mengalami keterbatasan atau ketidakmampuan untuk melihat. Dalam hal ini tuna berarti luka, rusak, kurang atau tidak memiliki. Netra berarti mata atau indera penglihatan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tunanetra merupakan seseorang yang memiliki keterbatasan pada fungsi indera penglihatan sehingga ia tidak dapat melihat dan melakukan kehidupan sehari-harinya dengan maksimal, sehingga memerlukan layanan khusus kepada setiap individu yang memiliki keterbatasan fisik tersebut. Seorang tunanetra hanya bisa menggunakan kemampuan perabaan dan pendengarannya.

F. Metode Penulisan

a. Jenis Penulisan

Pada penulisan makalah tugas akhir ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, penelitian ini menggambarkan proses pembuatan *audiobook* sebagai media literasi bagi anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Tanjungpinang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui pengamatan langsung ke lokasi dan melakukan wawancara serta melakukan pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari dari sumber-sumber seperti, buku, literatur, jurnal, dan bahan kuliah yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang di bahas pada makalah ini.

b. Objek Kajian

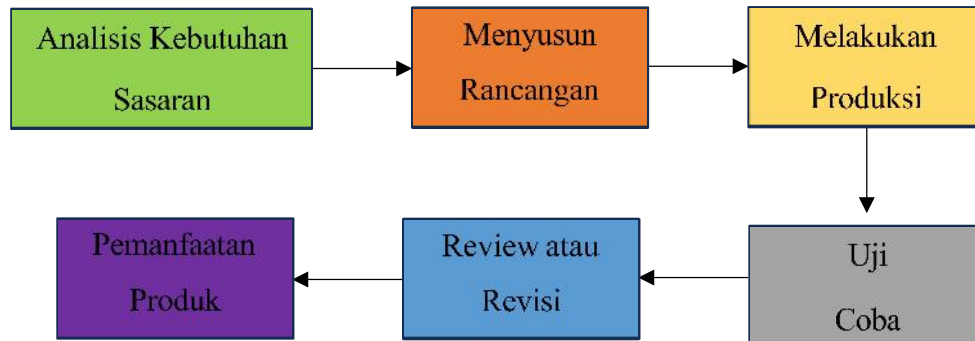
Dalam penulisan makalah tugas akhir ini yang menjadi objeknya yaitu pembuatan *audiobook* untuk anak tunanetra di SLB Negeri 1 Tanjungpinang. Data-data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara penulis kepada narasumber dan juga berasal dari sumber-sumber buku, jurnal, literatur, dan lain-lain.

c. Pengumpulan Data dan Informasi

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan informasi yang akurat diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada pihak bidang perpustakaan dan guru yang mengajar langsung peserta didik tunanetra di SLB Negeri 1 Tanjungpinang. Selain itu, data juga diperoleh melalui sumber bacaan seperti, jurnal, buku, dan bahan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan pada makalah tugas akhir ini.

d. Tahapan Kerja

Dalam hal ini, tahapan kerja yang dilakukan dalam pembuatan *audiobook* sebagai media literasi dan pembelajaran bagi peserta didik tunanetra di SLB Negeri 1 Tanjungpinang di bagi menjadi beberapa tahap yaitu:



Gambar 1. Alur Tahapan Kerja

Pada gambar 1 merupakan alur dari tahapan kerja yang akan digunakan dalam proses pembuatan media *audiobook* pada makalah tugas akhir ini. Adapun tahapannya yaitu sebagai berikut: (1) analisis kebutuhan sasaran, hal ini dilakukan untuk siapa yang menjadi sasaran utama dalam pembuatan *audiobook* dan apa media yang dibutuhkan; (2) menyusun rancangan, dilakukan dari awal pembuatan *audiobook* hingga dengan pemanfaatan *audiobook* bagi peserta didik tunanetra; (3)

tahap produksi, yaitu rangkaian dari proses pemilihan buku, perekaman suara, dan editing audio; (4) uji coba, yaitu untuk mengetahui kelayakan pada produk *audiobook* yang telah jadi; (5) *review*/revisi, adalah melakukan peninjauan kemabali dari ahli untuk mengetahui kelayakan dan kekurangan pada *audiobook* tersebut; (6) pemanfaatan, yaitu melakukan proses penerapan *audiobook* sebagai media pembelajaran dan media rekreasi untuk peserta didik tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Tanjungpinang guna untuk meningkatkan minat baca, dan minat kunjung peserta didik tunanetra di SLB Negeri 1 Tanjungpinang.